

## MAKNA KOMUNIKASI NONVERBAL PADA KESENIAN TARI RONGGENG PASER

Sri Wahyuni Nur Hidayah<sup>1</sup>, Martinus Nanang<sup>2</sup>, Sabiruddin<sup>3</sup>

### *Abstrak*

*Sri Wahyuni Nur Hidayah, 1502055076, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna Komunikasi Nonverbal pada Kesenian Tari Ronggeng Paser dengan mengambil fokus penelitian yaitu Gerak Tubuh, Ekspresi Wajah, Irianan Msuik, Busana, Tata Rias.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dan informan berjumlah 4. Adapun teknik analisis data yang digunakan deskripsi, analisis, interaktif.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna komunikasi nonverbal dalam tari Ronggeng Paser antara lain terdapat pada **Gerak Tubuh** yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu gerak tangan menunjukan rasa hormat kepada yang Tuhan YME dengan mengangkat tangan sejajar dengan bahu, gerak kaki menunjukan makna cara masyarakat paser melepaskan butir padi dari tangkainya dengan cara menghentakan kaki memakai tungkuk sembari merendah dalam bahasa paser dinamakan gerak tirik, gerak duduk menunjukan makna keakraban manusia terhadap tanah dalam kehidupan. **Ekspresi Wajah** menunjukan makna senyuman, keceriaan pada tari hiburan dan ekspresi serius pada tari ritual. **Irianan Musik** menunjukan makna menceritakan kisah kerajaan sadurengas dan kehidupan masyarakat suku paser menggunakan alat musik gambus dan klentang. **Busana** menunjukan makna yang digunakan tidak menunjukan aurat artinya penting menjaga norma kesopanan, kemudian warna yang digunakan warna kuning artinya kasih sayang dan merah artinya berani. **Tata Rias** menunjukan makna untuk mempercantik penari.*

*Faktanya tari Ronggeng Paser Tidak ditemukan sebagai tarian asli Kabupaten Paser melainkan dari suku luar yaitu suku melayu yang datang ke kabupaten paser tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat suku paser memiliki peran dalam perkembangannya, karena tarian ronggeng paser sebagian besar gerakan dan makna dari tarian diambil dari pola kehidupan masyarakat suku paser pesisir.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.  
Email : sriwahyuninurh@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Dosen Pembimbing I dan Staff Pengajar Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

<sup>3</sup> Dosen Dosen Pembimbing II dan Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Kata Kunci:** *Kesenian Tari Ronggeng Paser, Komunikasi Nonverbal*

## **PENDAHULUAN**

Menurut TAP MPR No. 11 tahun 1998 Kebudayaan Nasional adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional merupakan pembangunan yang berbudaya.

Peranan manusia dalam mengembangkan budaya di lingkungan manusia akan berpengaruh positif pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Hakikatnya kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia terbagi menjadi kebudayaan nasional dan Kebudayaan Daerah. Dimana Kebudayaan nasional memiliki arti sebagai kebudayaan yang mempunyai unsur pemersatu bangsa, sedangkan kebudayaan daerah adalah suatu kebudayaan yang berasal dari daerah. Dalam kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar-Kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia, kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya.

Eksistensi kesenian tradisional saat ini, harus termajinalisasi karena dianggap kurang memenuhi tuntutan standar industri pariwisata yang merupakan anak kandung dunia global (Irianto, 2016b: 213-236). Kesenian tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbekangi masyarakat pendukungnya.

Kabupaten Paser merupakan satu diantara banyaknya kabupaten yang ada di Kalimantan Timur dan wilayah Paser di bagi menjadi dua bagian yaitu Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser. Kabupaten Paser terletak di Tanah Grogot dan lebih di kenal Tana Paser dan Penajam Paser Utara terletak di Penajam, mayoritas wilayah Tana Paser lebih banyak mendominasi suku banjar dan juga paser sedangkan Penajam Paser Utara lebih mendominasi suku bugis. Kabupaten Paser memiliki jumlah tarian yang cukup banyak diantaranya adalah Tari Rembara, Tari Jepen dan masih banyak lagi. Tetapi yang menjadi *icon* dari daerah Kabupaten Paser yaitu kesenian Tari Ronggeng Paser keunikan dari tarian tersebut adalah ketika dalam pementasan penari mengajak penonton untuk menari bersama dengan menarik menggunakan selendang dan di ikuti dengan lantunan syair berbahasa paser yang menceritakan gambaran masyarakat suku paser pada jaman tempo dulu. Tarian ini lebih mengutamakan pada gerakan kaki yang dihentikan menggunakan tumit lalu gerakan pinggul dan itu sebagian dari perbedaan dari tari Ronggeng Paser dengan tari tradisional lainnya yang di

miliki Kabupaten Paser. Hingga saat ini Ronggeng Paser masih menjadi ciri khas dari masyarakat paser.

Peneliti memilih Tari Ronggeng Paser karena kesenian Ronggeng Paser merupakan adalah tarian yang unik karena ada pantun yang menceritakan sejarah kabupaten paser atau cerita keidupan masyarakatnya saat tari ronggeng ditampilkan, hal ini dilihat masih adanya upaya dari pelaku seni di kabupaten paser khususnya pelaku seni tradisional tari ronggeng paser yang masih mengupayakan untuk tetap terjaganya kesenian tari ronggeng paser dikhalayak umum dengan cara masih adanya sanggar tari ronggeng paser di beberapa daerah salah diantaranya di Kecamatan Batu Sopang Desa Sungai Terik dan Desa Damit Kecamatan Paser Belengkong yang dimana sanggar tari tersebut masih mengajarkan kepada anak-anak usia dari 8 tahun sampai 15 tahun dengan tujuan agar ada generasi selanjutnya yang masih akan tetap menjaga kesenian tari Ronggeng Paser serta pemerintah yang semakin besar mengupayakan kesenian Tari Ronggeng Paser agar tetap ada dengan memperlombakannya diberbagai daerah, namun dalam setiap pementasan/penampilannya tidak semua masyarakat mengetahui secara benar tujuan dan makna yang terkandung dalam setiap gerakan yang disampaikan oleh penari tersebut, beberapa alasan yang mendasari peneliti ingin meneliti adalah karena tari Ronggeng merupakan simbol dari masyarakat suku Paser yang keeksistensiannya sudah mulai berkurang dan peneliti ingin meneliti dan mencari tahu lebih dalam arti makna yang terkandung dalam gerakan Tari Ronggeng Paser serta apa saja makna simbol dari setiap properti yang digunakan oleh penari dan pemain musik Ronggeng Paser.

### ***Rumusan Masalah***

Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal pada gerakan tari Ronggeng Paser?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk menggambarkan serta menjelaskan makna komunikasi nonverbal pada tari Ronggeng Paser terdiri dari :

1. Untuk mengetahui makna Gerakan para penari tari ronggeng paser
2. Untuk mengetahui makna Ekspresi Wajah para penari tari ronggeng paser
3. Untuk mengetahui makna Iringan Musik yang dimainkan oleh pamarin musik
4. Untuk mengetahui makna Busana para penari tari ronggeng paser
5. Untuk mengetahui makna Riasan para penari tari ronggeng paser

### ***Manfaat Penelitian***

Suatu penelitian tentu akan memiliki manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Oleh karena itu, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini di harapkan bisa membagikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, paling utama ilmu komunikasi, spesialnya riset ini diharapkan bisa jadi salah satu acuan ataupun jalur buat senantiasa memelihara media tradisional untuk tingkatan kekerabatan di dalam warga.

b. Manfaat Praktis

Hasil ini riset ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pihak-pihak yang terikat ialah Dinas Pendidikan serta penduduk suku Paser di Kabupaten Paser supaya bisa bermanfaat selaku bahan serta penilaian dalam melestarikan tari Ronggeng Paser.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori komunikasi Nonverbal***

Komunikasi nonverbal yakni proses komunikasi yang mana pesan penyampaian pesan bukan dengan memakai perkata. Semacam komunikasi nonverbal dengan memakai gerak isyarat, bahasa badan, ekspresi wajah serta kontak mata, mengenakan objek semacam baju, potongan rambut, serta yang yang lain, simbol- simbol, dan metode berdialog semacam intonasi, penekanan, mutu suara, style emosi, serta style berdialog. Komunikasi nonverbal ialah lambang memakai ibarat kial, isyarat dan anggota badan antara lain kepala, mata, bibir, tangan serta jari( Effendy, Onong Uchjana, 2011).

### ***Makna***

Konsep arti sudah menarik kepedulian disiplin komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi serta linguistik. Itu sebabnya sebagian ahli komunikasi selalu mengatakan kata arti pada saat mereka merumuskan definisi komunikasi. Arti, sebagaimana dikemukakan oleh Fisher( Sobur: 2015; 19), ialah konsep yang abstrak, yang sudah menarik kepedulian para pakar filsafat serta para teoritis ilmu sosial sepanjang 2000 tahun silam.

De Vito jika“ arti terdapat dalam diri manusia.“ Arti” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah: makna, iktikad pembicara ataupun penulis. Arti merupakan proses aktif yang ditafsirkan seorang dalam sesuatu pesan( Sobur: 2015; 20),

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, deskriptif kualitatif ini diharuskan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dari suatu obyek penelitian dengan realitas yang nyata

### ***Sumber dan Jenis Data***

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber informasi yang asli secara langsung melalui informan. Dalam penelitian yang dilakukan, data primer yang diperoleh adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada *key informant* dan *Informan..*

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sifatnya tidak langsung karena data yang dihasilkan hanyalah data yang bersifat tambahan untuk mendukung data primer yang sudah ada.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

#### **a. Observasi**

Penelitian dengan mengamati obyek yang menjadi sumber utama dari penelitian.

#### **b. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dimana narasumber yang terpilih sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti dalam kelengkapan data yang dibutuhkan.

### ***Teknik Analisis Data***

Model analisis informasi yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan melaksanakan pendekatan dengan model analisis interaktif dari Miles serta Huberman tahun 1979, dalam( Denzin&amp; Lincoln: 2009: 592) yang mencakup pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan( verifikasi).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Tari Ronggeng Paser***

Kesenian Tari Ronggeng Paser menjadi salah satu tarian yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang besar bahkan yang awalnya menjadi salah satu bagian dari ritual pengobatan kini beralih menjadi tarian untuk menyambut tamu, berawal dari Belian Paser menjadi Ronggeng Paser terus berubah seiringnya zaman bahkan yang dulunya tarian ini di lakukan

sebagai salah satu pengobatan kini mulai beralih fungsi menjadi tari hiburan, sebelum disebut sebagai tari Ronggeng tarian ini disebut joget atau *Ngarang* yang dalam bahasa Paser artinya berjoget bersama. Bahkan pada zaman penjajahan dulu tari Ronggeng Paser dimanfaatkan menjadi salah satu strategi perang untuk melawan penjajah.

### ***Ronggeng Paser Sebagai Ritual: Alasan Bergeser***

Pergeseran fungsi itu sendiri diuraikan sebagai berikut:

1. Ritual tari Ronggeng Paser memerlukan orang-orang tertua zaman dulu sebagai yang memimpin jalannya upacara ritual sedangkan sekarang orang-orang tertua tersebut sudah banyak yang tiada.
2. Ritual tari Ronggeng Paser memerlukan orang yang sakit yang diletakan di tengah-tengah penari sembari penari atau pemimpin upacara ritual yaitu nyi membacakan mantra-matra untuk memanggil roh-roh sesuai kepercayaan masyarakat suku paser, sedangkan saat ini sudah jarang sekali masyarakat suku paser melakukan upacara ritual adat sebagai pengobatan namun lebih kepada tari pertunjukan.
3. Ritual tari Ronggeng Paser menggunakan busana dari kulit binatang dan di lengkapi gelang dan ikat kepala dari tulang berulang binatang, sedangkan sekarang busana tari ronggeng paser berbentuk kebaya berbahan satin dengan warna merah dan kuning sebagai pertunjukan.

### ***Agen Sosial Yang berperan dalam Pergeseran Tari Ronggeng Paser Ritual menjadi Tari Ronggeng paser Hiburan***

. Adanya pergeseran fungsi tersebut diperkirakan pada saat zaman kolonial belanda, inggris, portugis, dan spanyol yang dimana tari ronggeng paser sempat dijadikan sebagai strategi perang masyarakat suku paser yaitu untuk mata-mata pada saat itu. Kemudian pada zaman pra kemerdekaan sekitar tahun 1923 menjelang kemerdekaan

### ***Daerah yang masih menggunakan Ronggeng paser sebagai Ritual & sebagai Hiburan***

Daerah yang menggunakan tari Ronggeng Paser sebagai Ritual:

1. Desa Mendik, Kecamatan Longkali (suku Paser Mendik)
2. Desa Jemparing dalam, Kecamatan Longikis (suku Paser Jemparing dalam)
3. Desa Pasir Belengkong, (suku Paser Belengkong)
4. Desa Muara Samu, (suku Paser Muara Samu Blebak)
5. Desa Lempesu, (suku Paser Lempesu Dalam)
6. Desa Sungai Terik, Kecamatan Batu sopang (suku Paser Batu Sopang)

Daerah yang menggunakan Tari Ronggeng Paser sebagai hiburan yaitu:

1. Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser (Umum)
2. Desa Damit, Kecamatan Pasir Belengkong (sanggar tari Ronggeng Paser)

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Pemilihan Informan***

Hasil penelitian yang di peroleh di lapangan di jelaskan sesuai dengan jenis penelitian skripsi yang bersifat deskripsi kualitatif, dimana penelitian harus bisa mendeskripsikan apa yang sudah dilakukan dilokasi penelitian secara rinci berdasarkan data yang *real*. Hasil yang didapatkan dilokasi penelitian dalam hal ini adalah di wilayah Kecamatan Batu Sopang dan desa Damit di Kabupaten Paser mengenai “Makna Komunikasi Nonverbal pada Kesenian Tari Ronggeng Paser”

## **PEMBAHASAN**

### ***Gerak Tubuh***

Tarian ronggeng paser Gerak Badan pada tari Ronggeng Paser yaitu badan tegak dan kedua lutut bersentuhan dengan lantai gerakan ini disebut *ndegeg* atau tegak dengan sikap badan tegak lurus dengan lutut bersentuhan dengan lantai dan tangan diangkat keatas memutar 90° itu merupakan pengaruh divusi inovasi budaya Banjar khususnya dalam ragam *tirik* (ragam budaya yang bersifat hiburan dari budaya Banjar) oleh karena itu gerak badan tegak dan kedua lutut menyentuh lantai artinya fenomena menggirik padi atau membersihkan padi dilihat dari ragam *tirik* budaya banjar dan ragam *tirik* budaya paser fenomena ini disebut seseorang yang menyimpan hasrat yang ingin tapi tidak tersampaikan sehingga gerakan yang dilakukan sampai kebawah adalah rasa tergemas-gemas karena hasrat yang tidak tersampaikan.

Gerak tangan tari ronggeng paser mengangkat tangan sejajar dengan bahu serta tubuh agak dimiringkan serta membawa kesamping dibawa kedepan ini dinamakan mentang kiri serta mentang kanan jenis tari ini ialah wujud penghormatan kepada para tamu ataupun penonton serta mohon ijin kepada tuhan guna merestui kegiatan tersebut. Gerak tangan dinaikan keatas dengan memegang selendang, gerak ini bertanda kalau tarian hendak berakhir. Gerak Sembah bermakna selaku penghormatan kepada si pencipta serta sesama manusia kita wajib bersama menghormati meski mempunyai peran yang berbeda. Sembah dalam perihal ini berarti hormat yang melambangkan kebaikan, keagungan, serta keluhuran dari sang pencipta, Gerak Meminta mempunyai arti kalau selaku mahluk ciptaan yang maha esa kita harus meminta atas seluruh pertolongan, kasih sayang kepada si pencipta. dengan meminta seluruh perbuatan hendak diridhoinya.

### ***Ekspresi Wajah Pada Tari Ronggeng Paser***

Ekspresi yang ditampilkan oleh penari dikala pertunjukan merupakan ekspresi wajah dengan senyuman dan keceriaan yang menggambarkan bahwa tarian yang di bawakan adalah tarian penuh suka cita

### ***Iringan Musik Pada Tari Ronggeng Paser***

Makna syair lagu tari Ronggeng Paser ini menegaskan bahwa manusia hidup di dunia ini hanya sementara dan kita juga tidak mempunyai kekuasaan serta apabila kita menyimpang penyesalan lah yang hendak kita miliki bila kita sayang pada diri kita sendiri pasti kita tidak memiliki watak dengki yang terdapat di dalam hidup, dunia ini mempunyai banyak kebahagiaan hingga dari itu kita sesama manusia wajib saling menolong dalam seluruh perihal serta menjauhi pertengkaran serta pula terdapat syair yang cerita kerajaan sadurengas yang bermakna bahwasanya pada era dulu terdapat seseorang Gadis Petung mitologi penduduk Paser( Kalimantan Timur) yang diyakini selaku pemimpin ataupun ratu awal kerajaan Sadurengas.

### ***Busana Pada Tari Ronggeng Paser***

busana yang digunakan pada zaman dulu yaitu kulit binatang yang mana menunjukkan makna bahwa pada zaman dahulu belum ada pakaian seperti sekarang lalu bergeser zaman menggunakan baju kebaya berbahan satin berwarna kuning dan merah, warna kuning artinya kasih sayang dan simbol dari adat Paser dalam bahasa paser *Tondoï Tendanu* artinya penguasa ait dan warna merah artinya berani dalam bahasa paser Nayo artinya petir.

### ***Tata Rias (Rias Wajah) Pada Tari Ronggeng Paser***

Rias Wajah ialah metode ataupun usaha dari penari buat memper menawan diri spesialnya wajah. Rias yang digunakan biasa- biasa saja ataupun tidak memakai bedak. Maknanya bahwa pada zaman dahulu penari tidak memakai riasan karena keterbatasan alat make up dan semua serba alami.

### ***Makna Komunikasi Nonverbal Tari Ronggeng Paser***

Tari ronggeng paser merupakan tari gembira yang termasuk tari hiburan yang mempunya keistimewaanya tersendiri. Selain memiliki keunikan menyampaikan makna dalam tarian, juga menjadi pendamping dalam upacara adat belian dalam proses penyembuhan penyakit dan termasuk tari ritual melalui komunikasi nonverbal yang menggunakan simbol-simbol, tarian ini juga mempunyai keunikan di tiap makna simbol yang sesuai dengan ketentuan adat istiadat suku paser. Tari ronggeng paser menjadi sebuah media komunikasi nonverbal unuk menjadi sebuah media



dalam menyampaikan pesan, pesan disampaikan melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, iringan musik, busana, dan tata rias- rias wajah. Ekspresi wajah menjadi perilaku utama dalam komunikasi nonverbal karena dari ekspresi wajah kita dapat melihat keadaan emosional seseorang secara universal ekspresi wajah seseorang beragam yaitu ada ekspresi bahagia, sedih, marah, dari tari ronggeng paser dapat dilihat bahwa ekspresi yang ditampilkan adalah ekspresi bahagia. Meskipun tidak semua para penari menampilkan wajah yang sama tetapi kebanyakan para penari menampilkan wajah bahagia.

## **Kesimpulan**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Makna Komunikasi Nonverbal pada Kesenian Ronggeng Paser dapat disimpulkan bahwa Makna Komunikasi Nonverbal yang diteliti pada Kesenian Ronggeng Paser dikaji dengan menggunakan fokus penelitian yaitu pada Makna Gerakan, Makna Ekspresi Wajah, Makna Iringan Musik, Makna Busana, dan Makna Tata Riasan pada Kesenian Ronggeng Paser.

Makna komunikasi nonverbal pada tari ronggeng paser adalah kesakralan, kebahagiaan atau suka cita serta kesatuan yang terlihat dari gerakan, iringan musik, ekspresi wajah, dan busana yang digunakan, dan riasan wajah dan dapat dilihat dari penampilan tari ronggeng paser. Masyarakat kabupaten paser khususnya generasi muda untuk lebih memperhatikan budayanya sendiri yaitu tari ronggeng paser dan tarian lainnya. Hasil penelitian dari fokus yang digunakan oleh penulis, diuraikan sebagai berikut:

- a. Makna kesenian tari Ronggeng Paser yang menggambarkan kehidupan dari masyarakat pesisir Paser dimana setiap gerakan menceritakan bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat Paser dalam menyambut tamu, memohon doa restu kepada sang pencipta, meminta berkat kepada roh nenek moyang dalam kesejahteraan hidup. Ekspresi wajah yang menunjukkan kebahagiaan pada saat menari karena hasil panen berhasil dan ekspresi wajah serius di maknai sebagai berjalannya upacara adat ritual dengan melibatkan roh-roh nenek moyang. Iringan musik di maknai dari budaya paser dengan menceritakan syair sebuah cerita kehidupan kerajaan Paser dan kehidupan masyarakat Paser. Busana dimakna sebagai budaya Paser karena mengambil simbol warna Paser yaitu kuning yang artinya kasih sayang dalam bahasa Paser *Tondo* *Tendanu* artinya penguasa air. Tata Rias makna dari masyarakat Paser dengan kehidupan pada zaman dahulu yang sangat sederhana.

- b. Pada kesenian tari Ronggeng Paser dapat dikatakan bahwa makna yang diambil adalah dari budaya Paser dan juga Masyarakat Paser itu sendiri ini terlihat dari budaya yang di lestarikan hingga sekarang oleh masyarakatnya yaitu tari Ronggeng Batu Sopang yang dimana itu adalah sebuah upacara ritual dengan didampingi tarian Ronggeng Paser yang artinya bahwa masyarakat dan budaya Paser adalah satu kesatuan yang tidak bisa terlepas. Budaya Paser di maknai sendiri yaitu tidak bisa di lupakan bahwa adanya tari Ronggeng Paser berawal dari budaya Paser yaitu dimana pada zaman dulu masyarakat Paser melakukan ritual untuk pengobatan dengan di dampingi sebuah tarian yaitu Ronggeng Paser dan Masyarakat Paser di maknai sebagai pelaku dari penyebaran makna yang dikenal hingga sekarang melalui kehidupannya di masa dulu lalu diangkat menjadi sebuah pola gerak tari.

#### **Daftar Pustaka**

- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Denpasar. Kanusius
- Cangara, Hafied 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hadi, Sumadiyo.2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka
- Jahi, Amri. 1998. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*. Jakarta : Gramedia
- Nurrudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. 2007 . *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru*. Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Samovar, Lary A et al. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Edisi Kedua. Jakarta : kencana
- Setiadi, Elly. M et al. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi kedua, Jakarta Kencana
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suranto A. W . 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutrisno & Putranto. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta. Kanisius
- Syani, Abdul. 1987. *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali

Yulianti. 2009. *Seni tari*. Bandung: Cipto Dea Pustaka

**Sumber Internet :**

Budaya (<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/item8>)

Diakses 23 Juli 2019

Warisan budaya tak benda (<http://warisanbudaya.kemdikbud.go.id>)

Diakses 01 Januari 2017

Kaltim prokal. Lestarkan Budaya Kesenian Lokal

(<http://m.kaltim.prokal.co/>) Diakses 05 Oktober 2013

eJournal Ilmu Komunikasi, Makna Komunikasi Nonverbal pada Tari Jepun Tepian Olah Bebaya (<https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>)

Diakses 05 Februari 2017

eJournal Universitas Islam Negeri Jakarta, Bahasa Komunikasi Nonverbal (*pengirim pesan tanpa kata*) (<http://uinjkt.ac.id>)

eJournal Universitas Negeri Semarang, Eksistensi Tari Ronggeng Bugis di Sanggar Pringghading (<http://ejournal.unnesa.ac.id>)

Diakses 29 agustus 2018

eJournal Universitas Telkom Bandung, Makna Komunikasi Nonverbal

Dalam Seni Tari ketuk Tilu (<http://elibrary.unikom.ac.id>)

Diakses 07 Januari 2020

eJournal Balas Pelestarian Budaya dan Nilai Tradisional Bandung

(<http://neliti.com>)

Diakses 02 Juni 2012